

## PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PJBL DAN PBL PADA GURU-GURU DI YAYASAN INSAN MANDIRI DENPASAR

Sebastianus Widanarto Prijowuntato<sup>1</sup>, Ignatius Bondan Suratno<sup>2\*</sup>,  
Catharina Wigati Retno Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis korespondensi; Email: [igbondan@gmail.com](mailto:igbondan@gmail.com)

---

**Abstrak:** Implementasi Kurikulum Merdeka mensyaratkan bahwa guru membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan dua contoh model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagian besar guru-guru di Yayasan Insan Mandiri Denpasar Cabang Lombok sudah memahami kedua model pembelajaran tersebut. Namun, guru-guru masih ragu dalam menerapkan pada pembelajaran di kelas. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan antara perwakilan dosen FKIP Universitas Sanata Dharma pada tanggal 14 Januari 2022. Dalam pertemuan tersebut terungkap bahwa guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan penguatan pada guru-guru di Yayasan Insan Mandiri Denpasar Cabang Lombok dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya *problem based learning* dan *project based learning*. Metode yang digunakan mencakup empat langkah, yaitu: 1) persiapan dan perencanaan, 2) penguatan implementasi metode PJBL dan atau PBL melalui *zoom meeting*, 3) kegiatan terbimbing, dan 4) sharing implementasi pembelajaran setelah menerapkan PjBL dan atau PBL. Kegiatan sharing pembelajaran dilakukan untuk berbagi tentang pengalaman guru dalam mengimplementasikan PjBL dan atau PBL. Kegiatan sharing pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru mulai berani menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan atau *project based learning*, dan melakukan asesmen. Di samping itu, guru-guru juga sudah memahami cara membuat masalah dan proyek yang kontekstual.

**Kata kunci:** *problem based learning, project based learning, assessment.*

**Abstract:** *The implementation of the Merdeka curriculum requires that teachers teach students using a student-centered learning model. Problem Based Learning and Project Based Learning are two examples of student-centered learning models. Most of the teachers at the Denpasar Insan Mandiri Foundation, Lombok Branch already understand the two learning models. However, teachers are still hesitant in applying it to classroom learning. This activity is a follow-up to a meeting between representatives of FKIP lecturers at Sanata Dharma University on January 14, 2022. In the meeting it was revealed that teachers do not use varied learning. The purpose of this community service is to provide reinforcement for teachers at the Insan Mandiri Foundation Denpasar Lombok Branch in implementing student-centered learning models, especially problem based learning and project based learning. The method used includes four steps, namely 1) Preparation and planning. 2) Strengthening the implementation of PBL and PBL methods through zoom meetings. 3) Guided activities. After getting reinforcement, and 4) Sharing learning. Learning sharing activities are carried out to share teacher experiences in implementing PjBL/PBL. This learning sharing activity is carried out using zoom. The results of this activity indicate that teachers are starting to dare to apply problem based learning and/project based learning models and their assessments. In addition, teachers also understand creating contextual problems and projects.*

**Keywords:** *problem based learning, project based learning, assessment.*

---

### PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha untuk menanggulangi Covid-19 dengan berbagai kebijakan seperti membatasi bertemu dengan orang lain, cuci tangan,

memakai masker, jaga jarak, dan sebagainya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk memerangi Covid-19. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah pendidikan jarak jauh. Berbagai *platform* digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran daring, sebagai contoh: *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp*, *quizizz*, *edmodo*, *Quipper*, dan sebagainya. Platform tersebut mensyaratkan beberapa hal. Beberapa di antaranya adalah: 1) jaringan internet menjangkau tempat tinggal siswa, 2) siswa dan guru memiliki fasilitas (laptop/PC, HP, aplikasi, internet, kuota, dsb), 3) siswa memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi yang ada di laptop/PC/HP. Ada berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh. Kesan positif dalam pembelajaran daring adalah materi pembelajaran dapat diterima dengan baik walaupun kurang mendalam (Prijuwuntato & Wardhani, (2021); Shukri & Yunus, (2021); Simanjuntak, Sihombing, Purba, Hutauruk, & Panjaitan, (2021)), informasi cepat dan jangkauan lebih luas dan pengalaman baru (Adi, Oka, & Wati, 2021). Di sisi lain, kesan negatif dari proses pembelajaran jarak jauh adalah membosankan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sekelas (Prijuwuntato & Wardhani, (2021); fasilitas teknologi terbatas (Adi, Oka, & Wati, 2021).

Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran akibat pandemic Covid-19, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Keputusan Menteri tersebut bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahun 2022, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan tersebut diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022. Perubahan tersebut mencakup 1) Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, dan 2) Pemenuhan Beban Kerja dan Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Proses pembelajaran yang diterapkan menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Beberapa pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa di antaranya adalah *project based learning* (PjBL) dan *problem based learning* (PBL). Kedua pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang mensyaratkan siswa aktif dalam mencari pengetahuannya dengan difasilitasi guru dan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Di samping itu, penggunaan metoda PjBL dapat meningkatkan daya kritis dan penguasaan keterampilan siswa (Maulana, 2020). Anggara (2017) menyatakan bahwa penerapan model PjBL memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keberanian

siswa untuk bertanya, dan meningkatkan kemandirian siswa. Nurfitriyanti (2016) menyatakan bahwa dengan PjBL, siswa dilatih keterampilan merencanakan, negoisasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab, dan bagaimana informasi tersebut dikumpulkan dan disajikan. Pembelajaran PjBL membuka peluang pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menghasilkan karya. Model pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan yang dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup (Nafiah & Suyanto, 2014). Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan siswa di masa yang akan datang dan dalam kehidupan siswa dalam kelompok (Ali, 2019). Dalam PBL, siswa memiliki peran yang berbeda (berbagi tugas) terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

Yayasan Insan Mandiri Denpasar Cabang Lombok memiliki lima sekolah yang berada di Sumbawa Barat yaitu SMPK Kesuma Mataram, SMPK Antonius Ampenan, SMPK Diponegoro Sumbawa, SMK Kesuma Mataram, dan SMAK Gregorius Sumbawa Besar. Banyak guru sudah menerapkan *student centered learning*. Namun, sebagian waktu guru dalam pembelajaran digunakan untuk ceramah. Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kooperatif, dan menyenangkan. Guru-guru sudah mengetahui model-model pembelajaran aktif, namun belum mengimplementasikan model-model tersebut dalam pembelajaran. Hal tersebut terungkap dari diskusi yang dilakukan dengan guru-guru di lima sekolah tersebut dengan perwakilan dosen FKIP Universitas Sanata Dharma pada tanggal 14 Januari 2022. Dalam pertemuan tersebut terungkap bahwa guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Beberapa guru sudah mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran yang menarik, namun masih ragu-ragu dan sebagian lagi bingung terkait dengan asesmen. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada para guru terkait dengan implementasi metode *project based learning* dan atau *problem based learning*.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada guru-guru pada Yayasan Insan Mandiri Denpasar Cabang Lombok. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting* pada tanggal 17 September 2022, kegiatan terbimbing yang dilaksanakan pada tanggal 18 September – 3 Oktober 2022, dan sharing pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui empat tahap.

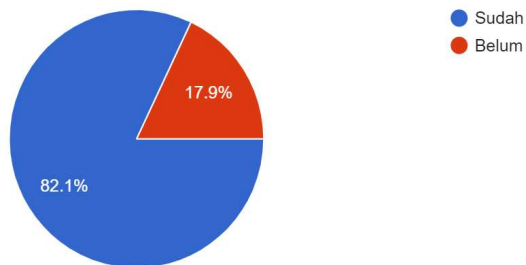
1. Persiapan dan perencanaan. Pada tahapan ini, pengabdian melakukan analisis permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan PjBL dan atau PBL.
2. Penguatan implementasi metode PjBL dan atau PBL melalui *zoom meeting*. Hal ini dilakukan dengan metoda ceramah dan tanya jawab.
3. Kegiatan terbimbing. Setelah mendapatkan penguatan, para guru mendapatkan bimbingan dalam melaksanakan PjBL dan atau PBL. Kegiatan pembimbingan ini dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp*.
4. Sharing pembelajaran. Kegiatan sharing pembelajaran dilakukan untuk berbagi tentang pengalaman guru dalam mengimplementasikan PjBL dan atau PBL. Kegiatan sharing pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan dilakukan sejak bulan Maret 2022 – Juni 2022. Pada tahapan ini, pengabdian melakukan analisis terhadap akar permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Insan Mandiri Denpasar Cabang Lombok. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang sudah menerapkan PjBL dan atau PBL perlu mendapatkan penguatan. Sementara itu, guru-guru yang belum melaksanakan model PjBL dan atau PBL memerlukan dorongan untuk berani mencoba model pembelajaran tersebut.

Pada tahap ini, pengabdian juga membuat materi pengabdian tentang PjBL, PBL, dan asesmen. Ketiga materi tersebut dibuat dengan pertimbangan bahwa guru perlu mendapatkan penguatan bahwa model pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan sintaks PjBL atau PBL, dan asesmen yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur penilaian yang disyaratkan dalam kurikulum.



Gambar 1. Guru yang sudah menerapkan PjBL/PBL

### Project Based Learning, Problem Based Learning dan Asesmen

Pengabdian dilakukan pada bulan September karena guru-guru memiliki waktu luang pada tanggal 17 September. Pada bulan Juni, guru-guru sedang berkonsentrasi pada Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada bulan Juli, guru-guru disibukkan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sementara pada bulan Agustus, guru-guru disibukkan dengan kegiatan lomba-lomba peringatan hari Kemerdekaan Indonesia.

Peserta kegiatan ini berjumlah 41 orang dengan rincian seperti pada Tabel 1.

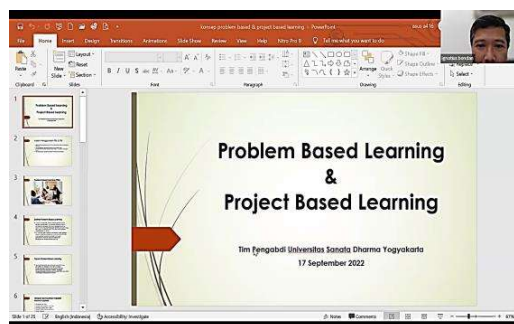
Tabel 1. Distribusi peserta menurut asal sekolah

| No     | Asal Sekolah                 | Jumlah |
|--------|------------------------------|--------|
| 1      | SMAK Kesuma Mataram          | 12     |
| 2      | SMAK Santo Gregorius Sumbawa | 6      |
| 3      | SMP Diponegoro Sumbawa       | 4      |
| 4      | SMPK Kesuma Mataram          | 12     |
| 5      | SMPK St Antonius Mataram     | 7      |
| Jumlah |                              | 41     |

Kegiatan pengabdian (1) ceramah dengan *zoom meeting* secara daring untuk penyamaan persepsi mengenai model-model PjBL dan PBL dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 September 2022 pukul 08.00 - 12.00 WIB. Rincian jadwal pelaksanaan kegiatan adalah:

|             |  |
|-------------|--|
| 08.00-09.00 | Konsep dasar <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> |
| 09.00-10.30 | Pengembangan modul ajar dan penilaian  |
| 10.30-12.00 | Diskusi  |

Dalam pelatihan tersebut, guru memahami bahwa PjBL dan PBL termasuk dalam pendekatan saintifik. Mereka memahami bahwa dalam pendekatan saintifik tersebut terdapat lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada Gambar 2, mayoritas guru-guru sudah memahami pendekatan model PjBL dan PBL.



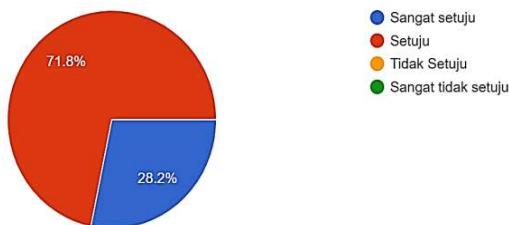
(a)

| Jenis Asesmen   | Fungsi  | Teknik   | Hasil                               |
|---|---|--|-------------------------------------|
| *Sumatif semester (of learning)<br>Merupakan pilihan.<br>Satuan pendidikan dapat melakukan sumatif pada akhir semester jika satuan pendidikan merasa perlu mengkonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. | a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu.<br>b. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan.<br>c. umpan balik untuk merancang/perbaikan proses pembelajaran semester/tahun ajaran berikutnya (sama seperti fungsi penilaian formatif)<br>d. melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik (sama seperti fungsi pada asesmen diagnostik) | Praktik, produk, proyek, portofolio, tertulis. | 1. P<br>b<br>2. Nilai berupa angka. |

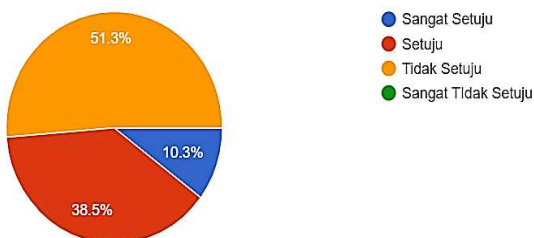
(b)

Gambar 2. (a), (b) Kegiatan pengabdian secara daring pada tanggal 17 September 2022

Pada Gambar 3, tampak bahwa masih banyak guru yang menekankan pada pentingnya penilaian akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum banyak yang memperhatikan proses pembelajaran yang sesuai dengan isi Kurikulum Merdeka. Guru masih cenderung menganut konsep *assessment of learning* dan bukan *assessment as learning* ataupun *assessment for learning*. Dalam hal ini, guru perlu mengubah paradigma penilaian dengan memberikan bobot yang lebih besar pada perolehan skor proses daripada perolehan skor produk/hasil.



Gambar 3. Pemahaman guru tentang PjBL dan PBL



Gambar 4. Bobot penilaian paling besar pada penilaian akhir semester

Untuk pelatihan asesmen, mayoritas guru memahami bahwa asesmen pada Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga hal yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Di samping

itu, semua guru memahami bahwa dalam asesmen terdapat tiga konsep yaitu *assessment of learning*, *assessment as learning*, dan *assessment for learning* (Sufyadi, et al., 2021). Namun demikian, masih banyak guru yang memberikan bobot skor lebih tinggi pada penilaian akhir semester.

### Kegiatan Terbimbing

Kegiatan terbimbing pada pelatihan PjBL dan PBL dilaksanakan pada tanggal 19 September – 3 Oktober 2022. Dalam kegiatan ini, guru melakukan konsultasi terkait dengan penyusunan RPP dengan model PjBL atau PBL. Selama periode waktu tersebut, guru dipersilakan untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami ketika menyusun RPP. Dari 41 peserta yang ikut pelatihan, terdapat satu guru yang memanfaatkan waktu untuk konsultasi terkait dengan PBL. Guru mengalami kesulitan untuk menentukan/mencari masalah terkait dengan kondisi siswa sehari-hari untuk materi tertentu.

Penentuan projek/masalah dalam PjBL dan atau PBL memerlukan kreativitas dari guru. Dalam menentukan projek/masalah pembelajaran, guru perlu melihat permasalahan-permasalahan kontekstual yang dihadapi siswa. Untuk menjadikan siswa yang kreatif, maka pengembangan kreativitas peserta didik harus dimulai dari diri guru (Fitriyani, Supriatna, & Sari, 2021).

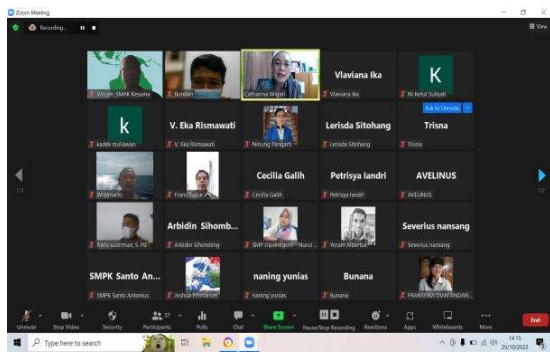
Dalam tataran pengetahuan, guru sudah mengetahui model pembelajaran aktif, namun dari sisi keterampilan, tidak semua guru bisa mencari permasalahan yang sesuai dengan topik pembelajaran. Sebagai contoh, pada mata pelajaran olah raga, tidak semua guru bisa mencari permasalahan yang berhubungan dengan topik pembelajaran olah raga. Demikian juga untuk mata pelajaran lainnya seperti Agama, IPS, dan sebagainya.

### Sharing Pembelajaran

Kegiatan sharing pembelajaran dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 pada pukul 14.00 – 15.30 WIB. Dalam sharing tersebut terungkap bahwa guru sudah melakukan PjBL dan atau PBL. Ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menentukan masalah kontekstual, sesuai dengan topik pembelajaran dan kondisi keseharian siswa, hal ini sama dengan kegiatan terbimbing.

Guru mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran PjBL atau PBL siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan lebih aktif dari biasanya. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terkait dengan PjBL dan PBL seperti penelitian

yang dilakukan Esema, Susari, & Kurniawan, (2012); Suginem, (2021); Zuniarti, (2021).



**Gambar 5.** Dokumentasi sharing pembelajaran pada tanggal 25 Oktober 2022

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan di atas, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah guru memiliki pemahaman tentang PjBL dan PBL. Pelatihan ini memberikan penguatan pada guru untuk mengimplementasikan PjBL dan atau PBL. Namun demikian, pemahaman guru tentang penilaian masih perlu ditingkatkan lagi agar guru dapat mengimplementasikan PjBL dan atau PBL dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sanata Dharma dan Yayasan Insan Mandiri Denpasar Cabang Lombok yang telah memberi kesempatan pada pengabdian untuk berbagi pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. S., Oka, D. N., & Wati, N. S. (2021). Dampak positif dan negatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43 - 48. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i12>
- Ali, S. S. (2019). Problem based learning: A student-centered approach. *English Language Teaching*, 12(5), 73 - 78. doi: <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p73>
- Anggara, S. A. (2017). Penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal of Arabic Studies*, 2(2), 186 - 196. doi: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i2.57>

- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012, Desember). Problem based leaning. *Jurnal Satya Widya*, 28(2), 167 - 173.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021, Maret). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97 - 109. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022, Tentang Pemenuhan Beban Kerja dan Penataan Linieritas Guru Bersertifikat pada Kurikulum Merdeka
- Maulana. (2020, Juni). Penerapan *Model Project Based Learning* berbasis STEM pada Pembelajaran fisikan siapkan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 37 - 48.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014, Februari). Penerapan model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125 - 143.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (2), 149 - 160.
- Prijowuntato, S. W., & Wardhani, A. N. (2021). Analisis kesan, tantangan, hambatan, dan harapan pembelajaran daring di era pandemi covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 33-44. doi: <https://doi.org/10.24036/011121780>
- Shukri, S. B., & Yunus, M. M. (2021). Kesan pandemik covid-19 terhadap pencapaian tahapan akademik murid. *JMS*, 4(1), 313 - 343.
- Simanjuntak, J., Sihombing, S., Purba, T. N., Hutauruk, A. J., & Panjaitan, S. (2021, Neu). Analisis kegiatan pembelajaran pendidikan Matematika pada masa pandemic covid-19 di Negara Asia (Indonesia, Jepang, dan Filipina). *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 47 - 55.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Nur Rochim, F. A., Novrika, S., Iswoyo, S., . . . Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan asesmen: jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian

- dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suginem. (2021). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Meta edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32 - 36. doi: 10.37058/metaedukasi.v3i1.3254
- Zuniarti. (2021, September). Model Project Based Learning meningkatkan kreativitas dan keterampilan berwirausaha siswa saat PJJ. *Jurnal Riset Daerah*, XXI(3), 4033 - 4052.